

**MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA WUSHU TAOLU
DI PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:

ADHITYA MUHAMMAD HILLABI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA WUSHU TAOLU DI PROVINSI LAMPUNG

Oleh

ADHITYA MUHAMMAD HILLABI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pembinaan, sarana dan prasarana, pengorganisasian dan perkembangan prestasi wushu di provinsi lampung.

Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan evaluasi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang kemudian data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Setelah data dikumpulkan, hasil penelitian direduksi dan selanjutnya dianalisis.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, (1) *Planning*. Sistem manajemen Pengprov WI Lampung sudah baik. sistem pembinaan kurang baik. program Latihan sudah disusun dengan baik. (2) *Organizing*. manajemen Pengprov WI kurang baik dibuktikan dengan pengprov WI Lampung tidak melakukan pertemuan rutin. sistem pembinaan atlet dan pelatih belum baik. pada program Latihan baik. sarana dan prasarana baik karena dalam pengadaan melalui musyawarah. sumber dana sudah dikatakan baik. (3) *Actuating*. pelatih wushu taolu lampung tidak ada yang memiliki lisensi. Prestasi belum baik karena atlet wushu taolu lampung sangat sulit mendapatkan medali pada ajang nasional. Pengprov WI Lampung tidak melakukan evaluasi terhadap atlet maupun pelatih. (4) *Controlling*. pengawasan terhadap atlet dan pelatih kurang baik. Pengprov WI Lampung kurang dalam pengawasan sarana dan prasarana, Pengawasan terhadap prestasi dikatakan kurang baik, karena tidak ada pantauan olah Pengprov terhadap atlet

Kata Kunci : manajemen, pembinaan, poac, wushu lampung.

ABSTRACT

MANAGEMENT OF WUSHU TAOLU SPORT ACHIEVEMENT IN LAMPUNG PROVINCE

By

ADHITYA MUHAMMAD HILLABI

This research aims to determine the coaching system, facilities and infrastructure, organization and development of wushu achievements in Lampung province.

This research method is descriptive qualitative using the POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) evaluation approach, then data is collected using observation, interviews, documentation and triangulation techniques. After the data is collected, the research results are reduced and then analyzed.

The results of this research conclude that, (1) Planning. The management system of Pengprov WI Lampung is good. the coaching system is not good. The training program has been well structured. (2) Organizing. The WI Pengprov management is not good as evidenced by the Lampung WI Pengprov not holding regular meetings. The athlete and coach development system is not yet good. on a good training program. Facilities and infrastructure are good because they are procured through deliberation. the source of funds has been said to be good. (3) Actuating. None of the Wushu trainers in Taolu Lampung have a license. Achievements have not been good because it is very difficult for Wushu Taolu Lampung athletes to get medals at national events. Pengprov WI Lampung does not evaluate athletes or coaches. (4) Controlling. supervision of athletes and coaches is poor. Pengprov WI Lampung lacks supervision of facilities and infrastructure. Supervision of performance is said to be poor, because Pengprov does not monitor athletes.

Keywords: *management, coaching, poac, wushu lampung.*

**MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI OLAHRAGA WUSHU TAOLU
DI PROVINSI LAMPUNG**

**OLEH
ADHITYA MUHAMMAD HILLABI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Jasmani Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul lSkripsi : **MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI
OLAHRAGA WUSHU TAOLU DI
PROVINSI LAMPUNG**

Nama : Adhitya Muhammad Hillabi

Nomor Pokok Mahasiswa : 1813051044

Program Studi : S-1 Pendidikan Jasmani


Jurusan : Ilmu Pendidikan

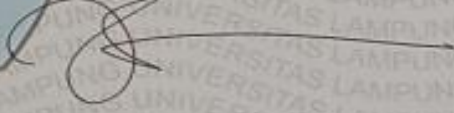
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



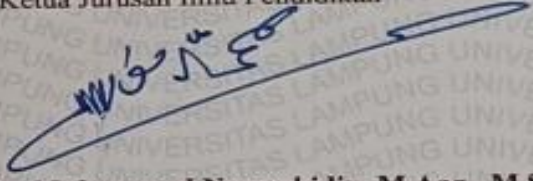
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Heru Sulistianta, S.Pd., M.Or., AIFO.
NIP. 19700525200501 1 002


Joan Siswoyo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19880129201903 1 009

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Aag., M.Si
NIP. 197412202009121002

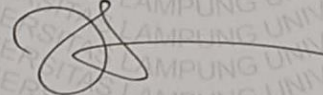
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

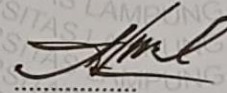
Ketua : **Dr. Heru Sulistianta, S.Pd., M.Or., AIFO.**



Sekretaris : **Joan Siswoyo, S.Pd., M.Pd.**



Penguji : **Drs. Ade Jubaedi, M.Pd**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **25 September 2023**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

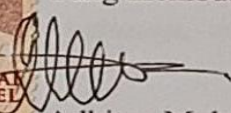
Nama : Adhitya Muhammad Hillabi
NPM : 1813051044
Program Studi : S-1 Pendidikan Jasmani
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "**Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Wushu Taolu di Provinsi Lampung**" tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan akademik yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 25 September 2023
Yang membuat Pernyataan




Adhitya Muhammad Hillabi
NPM 1813051044

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Adhitya Muhammad Hillabi, Penulis lahir di Bandar Lampung, Provinsi Lampung 03 juni 1999, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, Bapak Johny Ago.

Riwayat pendidikan di TK Yayasan Harapan Kita selesai pada tahun 2005, Sekolah Dasar (SD) Negeri Talang selesai 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Bandar Lampung selesai pada tahun 2015 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Gajah Mada Bandar Lampung selesai pada tahun 2017.

Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada Tahun 2021, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) didesa Muara Putih Kecamatan Natar, dan melakukan Program Pengalaman Lapangan (PLP) di SDN 2 Sidosari Natar.

Demikian riwayat hidup penulis sampaikan dan mudah-mudahan penulis dapat menjadi orang yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, Bangsa dan Negara kesatuan Republik Indonesia.

MOTTO

“Barang siapa yang percaya, akan di selamatkan”.

(Adhitya Muhammad Hillabi)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Ku persembahkan skripsi ini kepada :

Bapak Johny Ago dan Mama Ida Kartika Sari tercinta yang telah memberikan segalanya untukku terima kasih sudah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang serta selalu mendoakan kesuksesan dan kebahagiaanku. Terima kasih Bapak, Mama, Abang dan Adikku kalian adalah keluarga yang terindah yang aku miliki.

serta

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah **“Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Wushu Taolu di Provinsi Lampung”**.

Skripsi ini saya ajukan untuk menyelesaikan mata kuliah Skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tidak dapat disangka bahwa dibutuhkan banyak usaha yang keras untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun, karya ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan serta dukungan orang tercinta di sekeliling saya. Terimakasih saya sampaikan kepada :

1. Ibu Prof. Dr..Ir Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Heru Sulistianta, S.Pd, M.Or., AIFO. selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Jasmani Universitas Lampung dan selaku pembimbing pertama yang telah membimbing, memberikan saran, kritik serta bantuannya dalam skripsi ini.
5. Bapak Joan Siswoyo, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan sumbangan saran, kritik dan gagasannya untuk penyempurnaan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Ade Jubaedi, M.Pd., selaku penguji utama yang telah memberikan sumbangan saran, kritik dan gagasannya untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf administrasi Pendidikan Jasmani Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan membantu saat menyelesaikan skripsi ini.
8. Pengurus Provinsi Wushu Lampung, Pelatih dan Atlet .
9. Kedua Orang Tuaku yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.
10. Abangku dan Adikku Thomas dan Maria yang selalu memberikan support.
11. Keluarga Besar Pendidikan Jasmani Univeritas Lampung Angkatan 2018, terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung mau pun tidak langsung dengan tulus dan ikhlas semoga diberikan kebaikan dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 25 September 2023

Penulis



Adhitya M Hillabi
NPM 1813051044

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Manajemen	7
2.2 Fungsi Manajemen	8
2.3 Peranan Manajemen Olahraga	11
2.4 Pembinaan	12
2.5 Pembinaan Prestasi	14
2.6 Pelatih	15
2.7 Atlet	16
2.8 Organisasi.....	17
2.9 Dana	18
2.10 Sarana dan Prasarana	19
2.11 Wushu	23
2.12 Penelitian Relevan	27
2.13 Hipotesis	30
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Subjek Penelitian	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.4.1 Observasi	34
3.4.2 wawancara	34
3.4.3 dokumentasi	35
3.4.4 Triangulasi	35
3.5 Teknik Analisis Data.....	36

3.6 Keabsahan Data	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Manajemen Pengprov Wushu Lampung	39
4.1.1.1 Perencanaan	39
4.1.1.2 Pengorganisasian	40
4.1.1.3 Penggerakan	41
4.1.1.4 Pengawasan	42
4.1.2 Sistem Pembinaan	44
4.1.2.1 Pemassalan.....	44
4.1.2.2 Pembibitan	44
4.1.2.3 Prestasi	45
4.1.3 Pengadaan dan Pengembangan Pelatih	46
4.1.4 Program Latihan	47
4.1.5 Atlet	48
4.1.6 Sarana dan Prasarana	49
4.1.7 Sumber Dana	50
4.1.8 Prestasi	51
4.2 Pembahasan	52
4.2.1 Manajemen Pengprov Wushu Lampung	52
4.2.1.1 Perencanaan	52
4.2.1.2 Pengorganisasian	53
4.2.1.3 Pergerakan	53
4.2.1.4 Pengawasan	54
4.2.2 Sistem Pembinaan	54
4.2.3 Pengadaan dan Pengembangan Pelatih	56
4.2.4 Sarana dan Prasarana	56
4.2.5 Prestasi	57
4.2.6 Sumber Dana	57
4.2.7 Reduksi	58
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
1. Prestasi Wushu Taolu Lampung Kejurnas 2015 sampai Praon 2019...	4
2. Daftar Sasana Wushu Taolu di Provinsi Lampung	44
3. Reduksi	58
4. Matriks Pengumpulan Data	73
5. Pedoman wawancara untuk pengurus tentang manajemen pengurus Provinsi	73
6. Pedoman wawancara untuk Pengurus Provinsi tentang Manajemen Pelatih.....	74
7. Pedoman Wawancara Untuk Pengurus Provinsi tentang Manajemen Atlet	75
8. Pedoman Wawancara Untuk Pelatih	76
9. Pedoman Wawancara Untuk Atlet.....	78
10. . Pedoman Observasi / Pengamatan Pada Pengprov Wushu Lampung..	79

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Halaman
1. Kerangka terotik Pembinaan Olahraga Prestasi	13
2. Lampangan Wushu Taolu	20
3. Pedang Wushu Taolu	20
4. Golok Wushu	21
5. Tombak Wushu.....	21
6. Toya wushu.....	22
7. Golok Selatan Wushu	23
8. Logo Pengprov WI Provinsi Lampung.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Halaman
1. Transkrip wawancara PengProv Wushu Lampung Tentang manajemen Pengurus Provinsi.....	79
2. Transkrip wawancara PengProv Wushu Lampung Tentang manajemen Pelatih.....	83
3. Transkrip wawancara PengProv Wushu Lampung Tentang manajemen Atlet	84
4. Transkrip wawancara Pelatih Wushu Taolu Lampung	85
5. Transkrip wawancara Atlet Wushu Taolu Lampung	88
6. Surat Keluaran Musprov dan Raker Pengurus Provinsi Wushu Lampung 2018.....	91
6.1 Sk Kepengurusan Pengprov WI Lampung Masa Jabatan 2018-2022	92
7. Biodata Pelatih Wushu Taolu Lampung	93
7.1 Biodata Atlet Wushu Taolu Lampung	94
8. Surat izin penelitian kepada Pengurus Provinsi Wushu Lampung	95
9. Surat balasan izin penelitian Pengurus Provinsi Wushu Lampung	96
10. Dokumentasi Peenelitian	97
9.1 Wawancara bersama Wakil Sekretaris WI Lampung	97
9.2 Wawancara bersama Pelatih Wushu Taolu Lampung.....	97
9.3 Wawancara bersama Atlet Wushu Taolu Lampung.....	98
11. Program Latihan wushu taolu lampung	98
11.1 Program Latihan Fisik model Latihan Responsif.....	98
11.2 Program Latihan Fisik keseluruhan.....	99
12. Absensi Atlet Wushu taolu Lampung	99
13. Kondisi sarana Karet Wushu Taolu milik pengurus provinsi.....	100
13.1 Karpet Pelapis atas Wushu Taolu Lampung	100
13.2 Karpet Pelapis bawah Wushu Taolu Lampung	101
14. Sertifikat Prestasi Wushu Taolu Lampung	102
14.1 Sertifikat Prestasi Wushu Taolu Lampung Tingkat Nasional..	102
14.2 Sertifikat Prestasi Wushu Taolu Lampung Tingkat Provinsi...	103

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia Olahraga adalah bagian yang tidak dapat di pisahkan. Hal ini dikarenakan olahraga merupakan unsur yang sangat penting dalam pemeliharaan kesehatan manusia. Kesehatan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kebutuhan pokok yang mutlak pada manusia (Nasyir, 2019). Manfaat Olahraga yang baik dan teratur membuat pengaruh positif bagi tubuh seperti otot menjadi kuat, peredaran darah menjadi lancar dan cepat, pernafasan menjadi bagus dan cepat, pengeluaran keringan, pencernaan makanan menjadi lebih baik . Adapun kemampuan fisik menjadi lebih baik seperti kekuatan, kecepatan, ketahanan, serta kebugaran jasmani yang baik.

Provinsi Lampung merupakan daerah dengan olahraga yang berkembang sangat pesat, serta masyarakat yang memiliki apresiasi yang tinggi terhadap perkembangan olahraga. Peningkatan minat masyarakat terhadap olahraga dalam kehidupan sehari-hari ditunjukkan bertambahnya klub-klub dari berbagai cabang olahraga. Kegiatan olahraga yang dilakukan masyarakat sangat berpengaruh dan membawa dampak positif bagi Kesehatan.

Pembinaan merupakan faktor yang berperan penting dalam dunia olahraga khususnya Wushu, pembinaan olahraga Wushu perlu dilakukan sedini mungkin melalui pencarian dan pemandu bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif dan efisien, karena berkembang tidaknya olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri. Pembinaan olahraga seorang atlet tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui berbagai proses dan tahapan dalam kurun waktu tertentu.(Putra, 2016). Dalam peningkatan prestasi olahraga harus perlu di Kembangkan pembinaan melalui pencarian

bakat, pembibitan pelatihan dan Pendidikan dalam olahraga di dasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif dan efisien dalam peningkatan olahraga di pusat maupun daerah.

Prestasi olahraga sendiri merupakan suatu tolak ukur kesuksesan pembinaan suatu cabang olahraga yang dikembangkan atau dibina dengan baik (Yuwono et al., 2014). Dalam pembinaan dan pembibitan olahraga harus mendapat perhatian karena merupakan permasalahan yang sangat penting. Pengembangan dalam pembinaan olahraga merupakan upaya peningkatan kualitas atlet yang di arahkan pada mental, peningkata jasmani maupun rohani masyarakat serta sangat di tujukan untuk pembentukan kepribadian dan watak serta disipin sportifitas tinggi, sesuai dengan UU No. 3 Tahun 2003 tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang berbunyi Sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistimatis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional

Wushu adalah seni berperang dan seni bela diri yang menggunakan metode tendangan, pukulan, lemparan, jepitan dan memakai fungsi dari seluruh tubuh dalam berlatih, untuk menggerakkan potensi terpendam dari tubuh manusia serta melatih keterampilan dalam menggunakan senjata, senjata tradisional. Seiring dengan berjalannya waktu, Wushu terus disempurnakan. Wushu memiliki ratusan aliran, yang berasal dari setiap daerah yang berbeda dengan pandangan cara bertarung yang berbeda pula, sehingga dulu sulit dijadikan olahraga nasional, bahkan di China sendiri. Untuk memudahkan klasifikasi, para praktisi Wushu diminta untuk melakukan registrasi, pembakuan gerakan, mengoptimalkan dan menyederhanakan beragam gerakan yang ada, serta memikirkan serangkaian aturan pertandingan yang mendukung sportivitas hingga seperti sekarang (Yuwono et al., 2014) .

Wushu di Indonesia sebenarnya sudah lama di kenal oleh masyarakat dengan istilah kungfu atau kunthauw. Dikarenakan kurangnya dalam pencatatan sejarah pada masa lalu, sejarah wushu di Indonesia bisa di katakana kurang lengkap. Perkembangan Wushu di Indones'ia berawal dari masuk bersamaan dengan para perantau, diperkirakan perantauan dimulai pada masa pembangunan Tembok Besar China pada dinasti Qin (221-206 SM) yang membawa penderitaan luar biasa bagi rakyat di China, Zaman penjajahan Belanda, Wushu tradisional sudah dikembangkan di Indonesia. KONI pusat meresmikan berdirinya Pengurus Besar Wushu Indonesia (PBWI) yang merupakan wadah bagi seluruh perguruan kungfu Indonesia. Didirikan oleh Brigjen TNI IGK Manila di Jakarta.(Yuwono et al., 2014).

Manajemen yang baik dan bermutu berfokus pada olahraga yang dilakukan oleh Lembaga olahraga yaitu pengprov. Maju mundurnya suatu pretasi cabang olahraga salah satunya di pengaruhi oleh manejemen yang di lakukan oleh Pengprov Cabor secara benar. Tetapi juga harus di dukung dari beberapa faktor yaitu dana, pimpinan, sumberdaya manusia Pengprov wushu di provinsi lampung, merupakan induk organisasi kelembagaan yang bertanggungjawab sepenuhnya dalam menghimpun, membina prestasi, serta mengkoordinasikan seluruh kegiatan Wushu di Provinsi lampung. Sejak pelaksanaan asean game pada 2018 lalu banyak klub-klub cabang olah raga wushu bermunculan di berbagai daerah, termasuk di provinsi lampung . cabang olahraga wushu merupakan jenis cabang olah raga yang di pertandingkan pada porprov,pon, maupun kejuaraan dunia.

Sejarah Wushu di provinsi lampung berawal dari diberikannya mandat oleh PBWI pusat kepada pak Minarto Harry pada tahun 2005 untuk membentuk PBWI di provinsi lampung, dan memberikan mandat pada tahun 2009 kepada pak Abi dzar Al Ghifari dan Pak Sutantou untuk membentuk PBWI Cabang kota metro dan PBWI Cabang kota Bandar Lampung. Di Provinsi Lampung terdapat 3 Sasana Taolu dan 1 sasana Sanda yang masih aktif dalam latihan, prestasi dari masingmasing perguruan perlu di tingkatkan dan di kembangkan secara maksimal, maka dari itu Pengprov Provinsi lampung harus

mencanangkan pembinaan prestasi Wushu agar mampu bersaing dengan daerah lain. Masalah lain yang sangat penting dan perlu menjadi perhatian yaitu tentang fasilitas , fasilitas olahraga yang ada di provinsi lampung sangatlah sedikit. Selain itu seperti Gedung klub di provinsi lampung sangat jauh dari standar bahkan saat ini banyak beberapa klub wushu di provinsi lampung yang melakukan kegiatan Latihannya dengan minim fasilitas seperti Latihan di lapangan terbuka dan tempat- tempat kurang representatif, Maupun alat- alat taolu seperti toya maupun pedang dan sanda seperti glove sangat sulit di dapatkan oleh atlet dan juga cukup mahal yang tidak bisa di jangkau oleh atlet.

Berdasarkan catatan serta perkembangan yang peneliti dapat pada saat observasi, Prestasi olahraga di cabang wushu provinsi lampung belum bisa di katakan baik. Pada pra pon dan kejurnas wushu tahun 2019, Wushu Lampung mengirimkan 36, 10 atlet Sanda dan 26 atlet Taolu pada ajang Kejurnas dan PraPon tersebut.pada Wushu Sanda provinsi lampung sangat gemilang yaitu mendapatkan 6 medali yaitu 2 perak dan 4 perunggu

Tabel 1. Prestasi Wushu Lampung Kejurnas 2015 sampai PraPON 2019

NO	Nama	Kelas	Prestasi
1	Deri	jian shu	Juara 3 Kejurnas 2015 Taolu
2	Deri	Qiang Shu	Juara 3 Kejurnas 2016 Taolu

Namun wushu taolu provinsi lampung tidak sama sekali memperoleh satu medalipun di PON 2019, Provinsi lampung khususnya Toalu sangat jauh dari harapan. dikarenakan masih banyak faktor seperti Jumlah Pelatih cabang olahraga Wushu di provinsi Lampung sangat sedikit, jam Latihan pada atlet sangat sedikit dikarenakan sarana dan prasarana hanya sewa bukan milik pribadi, kurangnya komunikasi antar pengurus provinsi dan pelatih, kurangnya pengarahan pengurus provinsi untuk pencapaian prestasi wushu di provinsi lampung. Dengan faktor seperti itu sangat memperlambat prestasi atlet. Untuk itu perlu diadakan penelitian yang berkaitan dengan manajemen

pembinaan prestasi olahraga wushu di provinsi lampung. Sangat penting bagi calon peneliti saat ini sebagai acuan evaluasi manajemen pembinaan prestasi olahraga wushu di provinsi lampung, untuk mempunyai tatakelola dan program kerja yang sesuai dengan prinsip-prinsip dalam memajukan olahraga wushu di provinsi lampung

Berdasarkan uraian diatas oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang berkaitan dengan manajemen dalam Pengprov Wushu Lampung Khususnya Pada Pengelolaan kepengurusan, pelatih, serta sarana dan prasaranna. Atas dasar tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pembinaan Prestasi Pengurus Besar Wushu Indonesia (PBWI) di Provinsi Lampung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai uraian latar belakang masalah diatas, maka diidentifikasikan sebagai beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Jumlah Pelatih cabang olahraga Wushu di provinsi Lampung sangat sedikit
2. Prestasi yang di raih atlet wushu Lampung khususnya dalam Taolu sangat kurang maksimal
3. Kurangnya komunikasi antara pengurus provinsi dan pelatih sehingga menyebabkan prestasi yang di raih atlet wushu taolu provinsi Lampung menjadi kurang maksimal
4. Kurangnya pengarahan oleh pengurus provinsi untuk pencapaian prestasi atlet wushu taolu di provinsi lampung

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar dapat memfokuskan pada penelitian yang akan dilakukan, maka permasalahan dibatasi pada pembinaan prestasi olahraga pada atlet wushu taolu provinsi lampung

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka masalah dapat dirumuskan yaitu “bagaimana manajemen pembinaan prestasi olahraga pada atlet wushu taolu provinsi lampung?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan Ayang ada maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu :

1. Untuk mengetahui pembinaan prestasi olahraga wushu taolu pada provinsi lampung.
2. Untuk mengetahui Bagaimana implementasi dari tata keloka manajemen pembinaan prestasi pada wushu taolu provinsi lampung

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian mengenai pembinaan prestasi olahraga wushu taolu provinsi lampung diharapkan akan dapat memperoleh dan mempunyai nilai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi pihakpihak tertentu, instansi dan organisasi terkait dengan dunia Olahraga agar semakin meningkat menjadi lebih baik
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Pengurus Provinsi Sebagai sumbangan informasi yang dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi pengprov terhadap pembinaan prestasi dalam upaya peningkatan prestasi.
 - b. Bagi klub / Sasana Sebagai evaluasi bagi para pengurus klub khusus olahraga wushu taolu di dalam pelaksanaan dan perencanaan pembinaan olahraga prestasi
 - c. Bagi Atlet Penelitian ini diharapkan atlet mengetahui seberapa besar pengaruh pembinaan terhadap prestasi

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa latin, yaitu dari kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Pengertian manajemen yaitu aktifitas untuk mengarahkan dan menggerakkan suatu kelompok manusia dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Sukintaka, 2000: 15-16). Lalu Menurut Sukintaka (2000: 2) menjelaskan bahwa dalam sebuah manajemen yang ideal terdapat enam fungsi manajemen yaitu meliputi: (a) Pengorganisasian (*Organizing*), (b) Perencanaan (*Planning*), (c) Penentuan Keputusan (*Discussing Making*), (d) Pembimbingan atau Kepemimpinan (*Directing*), (e) Pengendalian (*Contolling*), (f) Penyempurnaan (*Improvement*)

Sedangkan menurut Nickels and Mc Hugh mengatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkain kegiatan berupa perencanaan, pengorganisaian, pengarahan, dan pengendailan orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya (Achmad Paturisi, 2012:2) Dan juga Menurut G. R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Hasibuan, 2004:2).

Agar dalam menjalankan sebuah proses manajemen dengan baik maka ada beberapa sarana atau alat yang harus ada dan disediakan oleh seorang atau organisasi. Sarana atau alat tersebut dikenal dengan istilah "*Tool of Management* atau "6M" yaitu meliputi: manusia (*man*), uang (*money*), bahan (*material*), metode (*methods*), alat (*mechins*), dan pasar (*market*). Manajemen

olahraga menunjukkan peranan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan olahraga. Dalam pembinaan olahraga pada umumnya memerlukan manajemen guna mencapai tujuan tercapainya pembinaan olahraga tersebut. Dalam pengertian sempit, pembinaannya harus terlaksana berdasarkan perencanaan yang terbagi-bagi menjadi perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek. Dalam pengertian luas, manajemen dibutuhkan untuk mengintegrasikan berbagai aspek, tidak hanya kepentingan teknik dan taktik saja tetapi juga aspek ekonomi dan komunikasi (Rusli Lutan, 2000: 13).

Suatu pandangan yang bersifat umum dari pandangan-pandangan lain menyatakan bahwa manajemen merupakan proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak ada hubungannya menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan serta sebuah proses yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyusunan personalia dan pengawasan yang digunakan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

2.2 Fungsi Manajemen

Menurut Siswanto (2005: 3) mengklasifikasikan fungsi-fungsi tersebut dalam empat bagian sebagai berikut : (1) Perencanaan/*Planning* (2) Pengorganisasian/*Organizing* (3) Pengkoordinasian/*coordinating* (4) pengawasan/*Controlling*

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dilakukan dalam menentukan tujuan pada organisasi secara menyeluruh dan cara yang terbaik dalam memenuhi tujuan dengan mempertimbangan sumber daya yang dimiliki. Perencanaan merupakan suatu proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa adanya perencanaan fungsi lainnya tidak akan berjalan. Sondang P. Siagian (dalam Harsuki, 2010: 86) memberikan definisi perencanaan sebagai “keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka

pencapaian tujuan yang telah ditentukan”. Hal tersebut mengharuskan adanya kemampuan meramalkan dan melihat kedepan dan dilandasi dengan tujuan tujuan yang jelas, sehingga fungsi dalam perencanaan merupakan fundamental dari manajeen yang sangat diperlukan. Perencanaan merupakan serangkaian proses penetapan tujuan organisasi dan penentuan sebagai strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dikemukakan 4 tahap yang harus dilalui dalam proses perencanaan yaitu :

- (1) Menetapkan Serangkaian Tujuan Perencanaan dimulai dengan keputusan tentang keinginan kebutuhan organisasi/kelompok kerja.
- (2) Merumuskan Keadaan Saat Ini Dengan menganalisis keadaan sekarang secara baik, maka dapat diperkirakan keadaan di masa yang akan datang.
- (3) Mengidentifikasi Kemudahan dan Hambatan Dalam mengidentifikasi kemudahan dan hambatan dapat dipakai metode SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, and Treats*).

Kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman dari organisasi perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. (4) Tahap terakhir dari proses perencanaan diperlukan berbagai penilaian alternatif dan pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan terbaik di antara berbagai alternatif yang ada. Proses untuk merancang sautu perencanaan harus memberikan kesempatan yang cukup untuk berdiskusi, mengutarakan perasaan, pendapat dan sikap, menyiapkan informasi dan data, serta mengidentifikasikan kebutuhan dan harapan serta memecahkan perselisihan pendapat.

Bagi sebuah organisasi, perencanaan sangat diperlukan, karena tanpa perencanaan yang baik, kegiatan organisasi tidak akan berjalan dengan baik. Perencanaan yang baik akan memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut :

- (1) Dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan
- (2) Dapat menjamin tercapainya tujuan organisasi
- (3) Dapat mengurangi resiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang
- (4) Mudah dalam melakukan pengawasan.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, penempatan sesuai skill, koordinasi dan kerjasama pengurus dalam organisasi. manajemen (Nasyir, 2019). Pengorganisasian dimaksudkan sebagai kegiatan pembagian tugas pada orang-orang di dalam organisasi yang terlibat Kerjasama. Karena tugas-tugas ini tidak dapat diselesaikan oleh satu orang, tugas-tugas ini dibagikan dan dikerjakan pada masing-masing unit organisasi. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan sebagai pembagi dalam suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil, mempermudah dalam melakukan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi tersebut. Pengorganisasian merupakan rangkaian aktivitas pembagian tugas yang akan dikerjakan, serta pengembangan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.

Pengorganisasian meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tegas, wewenang, dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tugas yang diinginkan organisasi (Paturusi, 2010:76).

Lalu Menurut Siswanto (2005: 3) pengorganisasian yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik di antara mereka, serta pemberian lingkungan dan fasilitas lingkungan yang kondusif. Berdasarkan dari pernyataan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah sekelompok orang yang ditetapkan di tempat dan tugas masing-masing dalam satu tujuan organisasi yang akan dicapai.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011:10) mengatakan bahwa penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya bekehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

4. pengawasan (*Controlling*)

pengawasan merupakan salah satu fungsi dalam manajemen suatu organisasi. Pengawasan memiliki arti suatu proses mengawasi dan mengevaluasi suatu kegiatan, suatu pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan program kerja dan falsafah yang kurang memuaskan, baik bagi organisasinya itu sendiri maupun bagi para pekerjanya (Nasyir, 2019). Organisasi bergerak kearah tujuan yang diharapkan, maka diperlukan pengendalian secara periodik dan terus-menerus oleh seorang pemimpin. Pengendalian merupakan serangkaian pengawasan agar pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Ada beberapa langkah dalam proses pengendalian yaitu : (1) menentukan metode untuk mengukur prestasi (2) Mengukur peningkatan kerja (3) mengevaluasi apakah peningkatan kerja sudah sesuai dengan metode dan standar yang di tentukan (4) memutuskan untuk pengambilan koreksi atau perbaikan

2.3 Peranan Manajemen Olahraga

Manajemen olahraga adalah suatu pendayagunaan dari fungsi-fungsi manajemen terutama dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani. Manajemen olahraga menunjukkan peranan yang sangat penting dalam pengolahan dalam kegiatan pembinaan. Dalam suatu pembinaan olahraga pada umumnya memerlukan kemampuan efektif dan efisien manajemen agar tercapainya suatu tujuan pembinaan. Manajemen yang baik hendaknya tetap dalam organisasi olahraga dan tidak mencari laba. Efektif berarti pencapaian tujuan dan penggunaan peralatan yang tepat, efisien adalah

melakukan pekerjaan dengan benar. Dalam pengertian sempit, pembinaannya harus terlaksana berdasarkan perencanaan yang terbagi-bagi menjadi perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek. Dalam pengertian luas, manajemen dibutuhkan untuk mengintegrasikan berbagai aspek, tidak hanya kepentingan teknik dan taktik saja tetapi juga aspek ekonomi dan komunikasi (Rusli Lutan, 2010: 13).

Menurut Harzuki (2012: 117), menyebutkan bahwa “manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga”. Istilah manajemen diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan orang lain. Peranan manajemen merupakan hal yang sangat penting tidak hanya dalam perusahaan, didalam olahraga sangat di butuhkan manajemen untuk mencapai suatu tujuan dalam menunjang prestasi seperti mengatur dalam kedanaan pembinaan maupun atlet. Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan tentang pentingnya peranan manajemen adalah (1) untuk mencapai tujuan tertentu, (2) menjaga keseimbangan antara pihak yang berkepentingan dan (3) untuk memperoleh efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar, sedangkan efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang semua itu dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang ingin di capai.

2.4 Pembinaan

Untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal sangat diperlukannya pembinaan yang terprogram, tertata, serta terarah dan berkesinambungan dan juga harus di dukung dengan penunjang yang memadai. Pencapaian prestasi maksimal olahraga harus dikembangkan melalui kegiatan pembinaan terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu yang relatif lama. Terciptanya prestasi puncak adalah hasil dari persiapan atlet

yang amat cermat, berdasarkan program latihan yang terorganisasi secara sangat rinci, direncanakan secara bertahap, obyektif, dan diterapkan secara berkesinambungan. (Harsuki 2003:308). Proses pembinaan memerlukan waktu yang lama yakni pada usia dini hingga mencapai tingkat efisiensi yang tertinggi. Agar pembinaan yang dilakukan dapat maksimal, maka perlu diadakan usaha pemanduan bakat. Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan atau memprediksi peluang untuk menjadi atlet yang berbakat, agar program dapat berhasil harus menjalankan program Latihan sehingga mampu mencapai prestasi yang maksimal Pembibitan merupakan upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara menyeluruh dan intensif melalui orang tua, pelatih pada suatu cabang olahraga.



Gambar 1. Kerangka Teoritik Pembinaan Olahraga Prestasi

(Sumber: Djoko Pekik Irianto 2002: 27)

Tujuan dalam pembibitan tersebut untuk menyediakan kepada calon atlet berbakat dalam berbagai cabang olahraga prestasi sehingga dapat dilanjutkannya ke dalam pembinaan yang lebih intensif dengan sistem yang mampu memanfaatkan hasil riset yang ilmiah serta dengan teknologi yang modern.

Model pembinaan bentuk segi tiga atau sering disebut pola piramid seharusnya berporos pada proses pembinaan yang bersinambung. Dikatakan bersinambung (kontinum) karena pola itu harus didasari cara pandang (paradigma) yang utuh

dalam memaknai program pemassalan dan pembibitan dengan program pembinaan prestasinya. Artinya, program tersebut memandang penting arti pemassalan dan pembibitan yang bisa jadi berlangsung dalam program pendidikan jasmani yang baik, diperkuat dengan program pengembangannya dalam kegiatan klub olahraga sekolah, dimatangkan dalam berbagai aktivitas kompetisi intramural dan idealnya tergodok dalam program kompetisi interskolastik, serta dimantapkan melalui pemuncakan prestasi dalam bentuk training camp bagi para bibit atlet yang sudah terbukti berbakat.

2.5 Pembinaan Prestasi

Sistem Pelatihan adalah kegiatan dasar yang sangat penting dalam proses pembinaan untuk mencapai prestasi yang maksimal. Sistem pelatihan merupakan proses yang teratur dan saling berkaitan dengan kegiatan melatih. Kepelatihan merupakan usaha atau kegiatan memberi perlakuan untuk atlet agar pada akhirnya atlet dapat mengembangkan diri sendiri dan meningkatkan bakat, kemampuan, ketrampilan kondisi fisik, pengetahuan, sikap-sikap, penguasaan emosi serta kepribadian pada umumnya (Rubianto Hadi, 2007:10). Factor-faktor dasar Latihan meliputi persiapan fisik, Teknik, taktik, dan kejiwaan serta kesegaran jasmani. Tanpa kesegaran jasmani yang prima atlet tidak akan berhasil memperoleh prestasi yang maksimal walaupun memiliki Teknik dan taktik yang baik. Menurut Bompas Proses pelatihan fisik yang terprogram dengan baik sehingga faktor-faktor tersebut dapat dikuasai. Pelatihan merupakan sebuah aktivitas olahraga yang sistematis dalam waktu lama yang ditingkatkan secara progresif dan individual, mengarah kepada ciri-ciri fisiologis dan psikologis manusia untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Program pelatihan sebaiknya direncanakan dengan baik dan sempurna (Bompa, 2000).

Pelatihan adalah suatu aktivitas olahraga yang sistematis dan berkesinambungan ditingkatkan secara terprogram, mengarah kepada ciri-ciri fungsi fisiologis dan psikologis manusia untuk mencapai sasaran yang diharapkan. Jadi pengertian pelatihan diatas dapat disimpulkan sebagai suatu proses penyempurnaan kemampuan olahraga yang dilakukan secara sistematis,

dan berkesinambungan dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang benar. Untuk mencapai tujuan dalam Latihan diperlukan arahan oleh pelatih agar dapat memperbaiki prestasi tingkat terampil maupun kerja keras atlet. Ada beberapa tujuan-tujuan dalam Latihan seperti mencapai dan memperluas perkembangan ketahanan fisik secara optimal, memperbaiki perkembangan fisik yang khusus sebagai salah satu kebutuhan yang dibutuhkan dalam praktik olahraga, penyempurnaan Teknik dalam olahraga yang dipilih, memperbaiki dan memperdalam strategi yang sangat penting didapat dari belajar Teknik di dalam olahraga yang dipilih, menanamkan kemauan keigihan Latihan yang mencakup disiplin dan tingkah laku, ketekunan, keinginan untuk mengulangi serta menumbuhkan kerja kerasnya dalam Latihan, mempertahankan keadaan sehat pada setiap atlet, mencegah cedera melalui pengalaman terhadap penyebabnya dan menambah pengetahuan seorang atlet dengan sejumlah pengetahuan berkaitan dengan dasar-dasar fisiologis dan psikologis Latihan, pencernaan asupan atau gisi dan regenerasi. Pendekatan yang perlu mendapat perhatian untuk mencapai tujuan pelatihan utama adalah mengembangkan dasar-dasar motorik secara fungsional yang diarahkan untuk mencapai tujuan khusus sesuai dengan kebutuhan cabang olahraga itu sendiri (Bompa, 2000).

2.6 Pelatih

Pelatih merupakan suatu bagian dari sistem pembinaan dalam prestasi olahraga, dimana tugas pelatih untuk membentuk kemampuan dan keterampilan atlet untuk mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Sukadiyanto (2002: 3) Pelatih akan menjadi panutan bagi atlet yang dilatihnya. Atlet akan menganggap pelatih sebagai ahli dalam segala hal, untuk itu pelatih juga harus berupaya terlihat sempurna dihadapan atletnya. Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu singkat. Pelatih menjadi contoh dan panutan bagi anak didiknya terutama atlet-atlet junior atau pemula, sehingga segala sesuatu yang dilakukan selalu menjadi sorotan atlet dan masyarakat. Oleh karena itu pelatih harus dituntut untuk bersikap dan berperilaku yang baik serta memainkan sebagai

peran tergantung dalam situasi dan kondisi yang di hadapi dalam proses keplatihan. Pelatih juga dituntut untuk memiliki pengetahuan yang lebih luas dan memiliki tugas untuk bertanggung jawab disbanding guru, serta Para pelatih harus secara teratur menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru dan mengubah praktek pelatihannya. Dalam melakukan tugas dan peran yang baik pelatih harus memperhatikan hal- hal berikut

1. Menciptakan komunikasi antara pelatih dan atlet dengan baik
2. Memahami watak dan sifat-sifat pada diri atlet
3. Membimbing atlet untuk meningkatkan kualitas fisik
4. Pelatih harus menjadi motivator
5. Dapat membantu atlet dan memecahkan masalah-masalah yang di hadapi atlet

Pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni membantu atlet untuk mencapai kesempurnaannya atlet sebagai makhluk multi dimensional yang meliputi jasmani, rohani, dan religi, sehingga jika ada seorang atlet menjadi juara dalam berbagai even, namun perilaku sehari-hari tidak sesuai dengan norma agama dan norma kehidupan masyarakatnya, maka hal tersebut merupakan salah satu kegagalan seorang Pelatih dalam bertugas. Peran yang harus diemban oleh pelatih cukup berat dan sangat beragam, berbagai peran harus mampu dikerjakannya dengan baik (Djoko Pekik Irianto, 2002:16). Seorang pelatih harus tercermin di dalam pendapatnya dan tingkah lakunya dalam melaksanakan tugas tugasnya sebagai pembimbing atlet , disamping itu tugasnya adalah juga untuk memperkembangkan keterampilan atlet seperti prestasi atlet, perilaku, moral dan respek terhadap orang lain

2.7 Atlet

Atlet atau olahragawan adalah seorang yang aktif dalam melakukan Latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilih. Pencapaian prestasi yang optimal dalam pembinaan wushu di provinsi lampung diperlukan kejelian dalam memilih bibit atlet yang benar benar memenuhi kriteri untuk menjadi sebagai atlet wushu. Bakat dan kemampuan dapat menentukan prestasi seseorang, prestasi yang sangat menonjol dalam bidang tertentu dapat

mencerminkan bakat yang unggul, namun perlu diketahui seorang yang berbakat tidak akan selalu akan mencapai prestasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan banyak berbagai faktor yang mempengaruhinya. Bakat dan kemampuan seorang atlet dapat menentukan prestasi seseorang, dimana prestasi yang menonjol pada suatu bidang akan mencerminkan bakat yang unggul dalam suatu bidang tertentu. Dalam mengidentifikasi bakat seseorang harus juga memperhatikan faktor-faktor internal maupun eksternal. Anak yang berbakat adalah yang memiliki faktor internal yang baik dan didukung juga pada faktor eksternal yang baik pula, sehingga dapat mencapai prestasi yang maksimal (Andi Suhendro, 1999: 28).

2.8 Organisasi

Organisasi adalah suatu kelompok orang didalam suatu wadah yang memiliki tujuan Bersama, organisasi merupakan hal sangat penting dalam kaitannya membangun prestasi cabang olahraga melalui pembinaan olahraga yang terukur dengan baik antara anggota-anggota kelompok organisasi tersebut. Organisasi juga merupakan suatu wadah untuk mengordinasikan kegiatannya untuk mencapai suatu yang mereka inginkan. Dalam bidang olahraga organisasi merupakan peranan penting terhadap kemajuan olahraga yang bertujuan untuk mencapai prestasi yang maksimal, sebagai alat administrasi, maupun manajemen. Menurut Drs. Ig. Wursanto (2002: 55) ciri organisasi yang baik diantaranya :

1. Memiliki anggota yang kuantitas dan identitasnya jelas

Dalam suatu organisasi memiliki anggota yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Organisasi yang baik pasti memiliki jumlah anggota yang jelas dan identitas yang jelas. Seperti dalam perekrutan anggota organisasi, terpilihnya 60 anggota dengan identitas yang jelas dan ditandai suatu surat keputusan atau tanda anggota. serta juga memiliki aturan perekrutan anggota yang jelas

2. Memiliki identitas organisasi yang jelas
Organisasi yang benar harus memiliki identitas yang jelas seperti nama tujuan berdirinya, visi misi, anggaran dana, serta memiliki secretariat yang jelas
3. Struktur organisasi jelas
Didalam organisasi terdapat suatu struktur yang memiliki pembagian dan tugasnya. Seperti ketua, sekretaris, dan masing-masing bagan. Sehingga didalam organisasi tersebut terarah dan terkordinasi
4. Manajemen yang terarah
Dalam melaksanakan suatu program kerja, didalam organisasi harus memiliki manajemen yang terarah. Seperti (a) perencanaan, Langkahlangkah yang akan diambil dengan suatu pertimbangan yang matang (b) aksi, pelaksanaan dari sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya, dan (c) evaluasi, penilaian terhadap kekurangan-kekurangan yang telah terjadi pada tahap pelaksanaan, serta ditemukannya solusi agar ke depannya dapat semakin baik dan berkembang

2.9 Dana

Dana atau finansial merupakan faktor yang sangat penting dan tidak terbantahkan untuk mencapai tujuan, olahraga prestasi sangat membutuhkan dan sebagai kepentingan dan memperkuat motivasi atlet. Untuk menunjang didalam kegiatan pembinaan prestasi sangat diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana maupun dana dalam hal ini merupakan hal terpenting dalam berjalannya kegiatan pembinaan. dengan demikian tanpa adanya dukungan dana tersebut pembinaan tidak akan tercapai Dukungan hal tersebut sangat erat kaitannya dengan kemajuan olahraga sehingga prestasi yang maksimal akan dapat dicapai. Untuk pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit karena sstem pembinaan tersebut mencakup seluruh jajaran yang terlibat dalam program tersebut. Berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 Bab XII tentang Pendanaan Keolahrgaan Pasal 69 ayat 1 dan 2 bahwa pendanaan keolahrgaan menjadi tanggung jawab

bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat, pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengalokasikan anggaran keolahragaan melalui Anggaran Pendapatan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah. Untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya pembinaan atlet harus dilakukan dan dilaksanakan dengan Menyusun strategi yang rasional sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kualitas atlet

2.10 Sarana dan Prasarana

Sarana olahraga yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga, sarana olahraga biasanya meliputi peralatan dan perlengkapan untuk menunjang didalam kegiatan olahraga. Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan).

Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan, misalnya seperti lapangan atau Gedung olahraga.

Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 73) alat adalah dipindah-pindahkan, bahkan dibawa (dipegang, ditendang, dipukul). Fasilitas adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pelajaran tetapi sifatnya permanen dan tidak dapat dipindah-pindahkan.

2.10.1 Lapangan Wushu Taolu

Kompetisi dan latihan Taolu dilaksanakan di karpet sepanjang 14 meter dan lebar 8 meter yang ditandai dengan garis tepi selebar 5 cm dan garis sepanjang 5 cm dan selebar 30 cm di tengah-tengah sisi panjang dari arena. Jika diperlukan arena berupa lapangan rumput juga bisa digunakan.



Gambar 2. Karpet Standar Wushu Taolu

(Sumber: Alibaba.com)

2.10.2 Senjata Wushu Taolu

1. *Jian Shu*

Jianshu atau pedang lurus dikarakteristikkan dengan gerakan yang luas serta membutuhkan kelincahan dan fleksibilitas. *Jianshu* membutuhkan gerakan yang luwes, anggun namun lincah dan cepat.

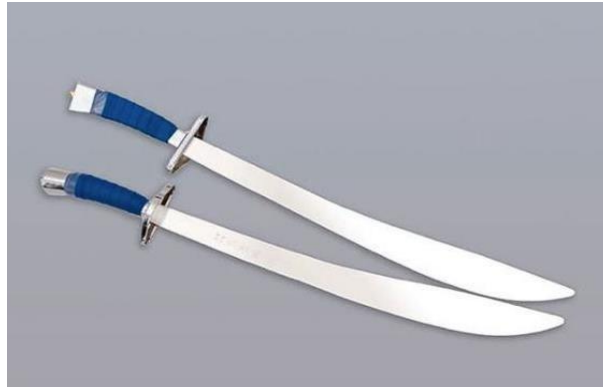


Gambar 3. Pedang Wushu

(Sumber: Okezone.com)

2. *Dao shu*

Daoshu atau golok dikarakteristikan dengan teknik memotong, menusuk dan memutar, membutuhkan kekuatan atau tenaga yang besar dan koordinasi yang baik. Dikategorikan dengan *Changquan* karena *Daoshu* jurus gaya utara



Gambar 4. Golok Wushu

(Sumber: Okezone.com)

3. *Qiang shu*

Qiangshu atau tombak membutuhkan koordinasi yang tinggi, gerak kaki yang lincah, gerak tubuh yang lentur dan transisi yang mulus, melingkar dan membanting tombak. Jurus ini berada dalam kategori yang sama dengan *Changquan* atau gaya utara



Gambar 5. Tombak Wushu

(Sumber: Okezone.com)

4. *Gun shu*

Gunshu atau toya merupakan jurus yang memiliki karakteristik gerakan menyapu yang luas, cepat dan berat. Teknik yang sering digunakan adalah menyapu dan memutar. *Gunshu* masuk dalam kategori jurus gaya utara. Senjata jurus ini panjang berbentuk seperti tongkat, namun lentur dan mengecil dari bawah ke atas.



Gambar 6. Toya Wushu

(Sumber: Okezone.com)

5. *Nan Dao*

Nandao disebut dengan golok selatan karena satu kategori dengan *Nanquan*, memiliki gerakan kaki yang rendah, memotong, menusuk dengan kekuatan penuh disertai beberapa teriakan. Senjata jurus ini berbentuk lebar dan pipih dari ujung sampai bawah dan cenderung pendek. Ketentuan pakaian jurus ini sama dengan jurus *nanquan*.



Gambar 7. Golok Selatan Wushu

(Sumber: Okezone.com)

2.11 Wushu

1. Sejarah Wushu Indonesia

secara harafiah berarti "seni bertempur/bela diri". Ini merupakan istilah lain dari kung fu yang lebih dahulu populer, yang berarti "ahli" dalam bidang tertentu, sehingga dalam bela diri sering ada istilah wingchun kungfu, hunggar kungfu dan lain-lain, yang artinya ahli wing chun, ahli hunggar dan sebagainya. Kata Wushu berasal dari dua kata yaitu "Wu" dan "Shu". Arti dari kata "Wu" adalah ilmu perang, sedangkan arti kata "Shu" adalah seni. Sehingga Wushu bisa juga diartikan sebagai seni untuk berperang atau seni beladiri (Martial Art). Namun seni perang bukan hanya seni gerak badan, tapi mencakup hal yang lebih luas, yaitu seni menggerakkan pasukan, mengatur logistik, mengatur strategi dan sebagainya.

Jadi untuk Kata Wushu arti yang paling tepat adalah seni beladiri atau Martial Art. Di dalam wushu kita juga mempelajari seni, olahraga, kesehatan, beladiri dan mental. Mempelajari Wushu tidak hanya terbatas pada hal-hal yang berhubungan dengan gerakan fisik dan kekerasan saja, tetapi juga melibatkan pikiran. Mempelajari Wushu berarti kita juga belajar mengolah pernafasan, memahami anatomi tubuh kita, dan juga mempelajari ramuan atau obat-obatan untuk memperkuat tubuh maupun untuk pengobatan. Semua aliran kung fu atau Seni bela diri yang berasal dari China tradisional, baik keras atau lembut dapat disebut Wushu. Wushu keras termasuk tinju

selatan Nanquan dan tinju panjang Changquan. Wushu lembut termasuk tinju Taiji, Telapak Baguazhang, dan tinju xingyiquan. Adapun seni beladiri Wushu yang telah dikembangkan oleh etnis China yang menetap di wilayah Asia Tenggara (terutama Indonesia) sering kali disebut dengan istilah Kuntao

Di Indonesia, Wushu kini juga mendapat perhatian yang istimewa dari masyarakat, wushu yang dulu hanya dimainkan oleh orang-orang tua, dan itupun hanya golongan tertentu kini telah memasyarakat. Tidak ada data resmi yang mencatat sejak kapan wushu mulai masuk ke Indonesia, tetapi sejak puluhan tahun silam telah dimainkan oleh banyak orang dari berbagai kota besar maupun kecil di Indonesia seperti Medan, Jakarta, Surabaya, Semarang dan masih banyak lagi daerah lain, tetapi wushu yang berstandar internasional baru dikenal dan dipopulerkan di Indonesia pada akhir Oktober 1992 yang diprakarsai oleh tokoh olahraga IGK Manila yang kemudian menjadi Ketua Umum PBWI yang pertama. Manila berhasil membawa wushu Indonesia ke forum Internasional. Banyak cerita menarik yang mengawali berdirinya wushu berstandar internasional di Indonesia. Sebagai pendobrak tentu saja Manila harus menghadapi berbagai tantangan di tengah ketidakmengertian tentang seluk beluk olahraga ini. Kisah berdirinya wushu Indonesia dimulai ketika kontingen Malaysia, Filipina, dan Singapura begitu seandainya menyabet medali emas di arena SEA Games 1991 Singapura, Melihat kenyataan itu, Ketua umum KONI Pusat ketika itu, Surono merasa iri dan melihat bahwa cabang wushu memiliki prospek yang sangat cerah di Indonesia.

2. Kategori dalam Wushu

Wushu sudah terdaftar ada cabang olahraga yang di pertandingan di PON dan juga menjadi salah satu cabang olahraga yang di pertandingan pada asean games. Wushu dibagi dalam dua kategori yaitu Wushu seni (Taolu), dan Tarung (Sanda)

1. Taolu

taolu merupakan gabungan dari berbagai macam bentuk wushu dan didalam wushu ini dibagi menjadi 2 sub cabang Taolu. Taolu ini khusus memainkan jurus – jurus dan keindahan, sebagian besar latihannya serupa dengan senam lantai. Dalam taolu dibagi lagi menjadi beberapa jurus, seperti : *Chang Quan, Nan Quan, Taiji*

2.Sanda

Sanda ini khusus buat petarung, gak ada permainan jurus dan patokan jurus, cuma mengambil inti bertarung dari wushu dan sama seperti kick boxing.

3. Profil Pengurus PBWI Provinsi Lampung

Wushu pertama kali di perkenalkan di Provinsi Lampung pada tahun 2002. Kemudian pada tahun 2002 mulai dibentuk pengurus provinsi yang menaungi Wushu di Provinsi Lampung, tetapi anggota pengurusnya masih sekedar sanak keluarga ketua umum sendiri yaitu pak ali kuku dikarenakan masih awamnya popularitas wushu di lampung sendiri. Wushu Lampung tidak memilii tempat Latihan sendiri, maka Latihan dilakukan di Gedung Hakka Meta Sarana di teluk betung. Wushu lampung mulai bertambahnya atlet seiring waktu namun masih jarang nya informasi adanya olahraga wushu di lampung sendiri dan sangat sulit mengikut sertakan wushu lampung di dalam even even nasional karena sedikitnya atlet. Selain Latihan rutin Wushu Lampung juga mulai mencoba mengikuti pertandingan seperti kejurprov, kejurmas, Popnas dan prapon. Wushu lampung saat ini terdiri dari 6 sasana di seluruh wilayah lampung, terhitung 250 atlet dan 15 pelatih.



Gambar 8. Logo Pengprov WI Provinsi Lampung

Susunan Pengurus

Pengurus Besar Wushu Indonesia (PBWI) Provinsi Lampung

(Pengprov PBWI Lampung)

Masa Bakti 2018-2022

Ketua Umum	: Indra Halim
Wakil Ketua Umum I	: Alif Bathaly
Wakil Ketua Umum II	: Dedi Cahyana
Sekretaris Umum	: Mursalin Lamo
Wakil Sekretaris	: Hariyanto Tanjung
Bendahara	: Thung Hai Tjeng
BIDANG-BIDANG	
Bidang Pembinaan Prestasi	: Wahono
Bidang Organisasi	: 1. Chandra Khanfiah 2. Chandra Dinansyah
Bidang Pelatihan dan Wasit	: Khairil Anas
Bidang Humas dan Perlengkapan	: Deni Yusuf

2.12 Penelitian Relevan

Bentuk pembinaan prestasi pada olahraga telah banyak dilakukan di setiap cabang olahraga, namun masing-masing cabang olahraga memiliki ciri khas yang berbeda.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kristianto Wibowo, M. Furqon Hidayatullah, Kiyatno Dalam Jurnalnya Yang Berjudul Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. Penelitian ini di latar belakang oleh bagaimana pentingnya pembinaan prestasi olahraga bagi perkembangan prestasi di suatu daerah. Selain itu pembinaan prestasi juga dapat untuk mengembangkan minat, bakat dan juga potensi-potensi masyarakat di suatu daerah. Fokus dari penelitian ini adalah pada bagaimana pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah Pemerintah, Organisasi, Atlet, Pelatih, Ekstrakurikuler, serta sarana dan prasarana bola basket di kabupaten Magetan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan mengenai pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan termasuk dalam kategori kurang baik. Hal itu karena belum berjalan dengan baik faktor-faktor yang membantu mencapai prestasi olahraga yang tinggi yaitu faktor pemassalan, faktor pembibitan serta faktor pencapaian prestasi sehingga prestasi bola basket di kabupaten Magetan tidak kunjung membaik. 1) Dari segi pembinaan prestasi, kabupaten Magetan dalam kategori kurang baik karena belum adanya pembinaan usia dini serta tidak adanya klub-klub bola basket yang ikut membantu pembinaan prestasi di kabupaten Magetan. 2) Dari segi pemerintah, peran pemerintah diharapkan tidak hanya sekedar menyalurkan dana tetapi juga lebih memperhatikan atletnya. 3) Dari segi organisasi, PERBASI

kabupaten Magetan diharapkan lebih fokus dalam hal-hal yang mengakibatkan pembinaan prestasi kabupaten Magetan tidak kunjung membaik. 4) Dari segi pelatih, mayoritas pelatih bola basket di kabupaten Magetan belum mempunyai lisensi pelatih dan belum menerapkan program latihan. 5) Dari segi atlet, atlet bola basket di kabupaten Magetan rata-rata baru mengenal dan latihan saat mereka di SMA, serta belum mempunyai rasa disiplin yang tinggi dalam mengikuti latihan. 6) Dari segi ekstrakurikuler, sekolah-sekolah di kabupaten Magetan belum secara penuh mendukung siswanya dalam ekstrakurikuler bola basket. 7) Dari segi sarana dan prasarana bola basket kabupaten Magetan termasuk dalam kondisi cukup baik karena hampir semua sekolah di kabupaten Magetan mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang untuk latihan bola basket. 8) Hambatan yang mempengaruhi pembinaan prestasi olahraga bola basket adalah tidak adanya pembinaan usia dini atlet bola basket di kabupaten Magetan.

2. penelitian yang telah dilakukan oleh Drs. Fatkur Rohman K, M.Pd yang berjudul analisis pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di akademi triple's u-17 kabupaten kediri, latar belakang penelitian ini adalah sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. pembinaan olah raga sepak bola penting dilakukan, karena dapat mempengaruhi berkembang tidaknya olahraga sepak bola. pembinaan olahraga sepak bola seorang atlet tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui berbagai proses dan tahapan dalam kurun waktu tertentu. pembinaan atlet dalam dunia olahraga hingga mendapat prestasi puncak erat kaitannya dengan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan program latihan yang ada. rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di akademi triple's kabupaten kediri dan memiliki tujuan untuk mengetahui hasil pembinaan prestasi olahraga sepakbola di akademi triple's tersebut. penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. metode yang digunakan adalah swot (strength, weakness, opportunity, threat).

dengan menggunakan metode swot diharapkan mendapat hasil yang optimal dalam mengamati pembinaan sepakbola di akademi triple's kabupaten kediri. jenis instrumen yang digunakan adalah angket tertutup.

hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwa sarana dan prasarana, program latihan dan sumber daya manusia yang ada di akademi triple's u-17 kabupaten kediri sudah sangat baik sehingga dapat mendukung para atlet untuk berkompetisi dan berprestasi ditingkat kabupaten , karesidenan maupun tingkat provinsi.

3. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahman, Nuzuli, Mansur yang berjudul: evaluasi manajemen pengprov muay thai aceh
Penelitian ini yang berjudul "Evaluasi Manajemen Pengprov Muay Thai Aceh". Evaluasi adalah suatu proses pengambilan keputusan atau memberikan nilai terhadap suatu hasil besran kuantitatif (skor) yang dicapai oleh seseorang atau suatu obyek tertentu. Pentingnya suatu evaluasi agar dapat melihat bagaimana kinerja kepengurusan dan manajemen pengurus itu sendiri. Manajemen merupakan bagian tidak terpisahkan dari aktivitas suatu organisasi yang menyeluruh, termasuk proses pembinaan prestasi dalam sebuah Pengprov Muay Thai Aceh. Manajemen yang baik dalam sebuah Pengprov Muay Thai Aceh dapat memperlancar atau mempertahankan kegiatan Pengprov serta mengembangkan bakat atlet-atlet agar lebih berprestasi. Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada: Bagaimana manajemen pada Pengprov Muay Thai Aceh? Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sasaran dalam penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen Pengprov Muay Thai Aceh, dan subjek penelitian ini adalah 7 pengurus dan pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen Pengprov Muay Thai Aceh. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Model analisis data ini menggunakan empat komponen yang saling berinteraksi yaitu :

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Hasil dari penelitian ini bahwa sistem manajemen Pengprov Muay Thai Aceh adalah baik. Dari hasil dokumentasi dan wawancara didalam perencanaan, indikator pengorganisasian, indikator kepemimpinan, indikator pengawasan dan pendanaan Pengprov, perekrutan tenaga kerja dan anggota Pengprov serta pola pembinaan prestasi dikatakan baik, karena didalam penanganan sistem manajemen dilakukan oleh para tenaga profesional. Simpulan dan saran berdasarkan dari hasil penelitian keenam indikator di atas menunjukkan bahwa manajemen Pengprov Muay Thai Aceh sudah baik akan tetapi ada beberapa hal harus ditingkatkan lagi. Saran dari hasil penelitian yang dapat diberikan adalah untuk para pengurus Muay Thai Aceh agar menambah dan memperbaiki peralatan, agar terawat, dan lengkap

2.13 Hipotesis

Hipotesis Sugiyono (2015 : 93) adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian setelah penulis mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui Observasi. Atas dasar kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1. : Tidak ada keberhasilan pelaksanaan Manajemen Pembinaan Prestasi Wushu Taolu Lampung pada aspek *Planning*

H0. : Adanya keberhasilan pelaksanaan Manajemen Pembinaan Prestasi Wushu Taolu Lampung pada aspek *Planning*

H2 : Tidak ada keberhasilan pelaksanaan Manajemen Pembinaan Prestasi Wushu Taolu Lampung pada aspek *Organizing*

H0. : Adanya keberhasilan pelaksanaan Manajemen Pembinaan Prestasi Wushu Taolu Lampung pada aspek *Organizing*

H3 : Tidak ada keberhasilan pelaksanaan Manajemen Pembinaan Prestasi
Wushu Taolu Lampung pada aspek *Actuating*

H0. : Adanya keberhasilan pelaksanaan Manajemen Pembinaan Prestasi
Wushu Taolu Lampung pada aspek *Actuating*

H4 : Tidak ada keberhasilan pelaksanaan Manajemen Pembinaan Prestasi
Wushu Taolu Lampung pada aspek *Controlling*

H0. : Adanya keberhasilan pelaksanaan Manajemen Pembinaan Prestasi
Wushu Taolu Lampung pada aspek *Controlling*

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah serta mengetahui sejauh mana tata Kelola dan penerapan manajemen pembinaan prestasi olahraga wushu di provinsi Lampung. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya prosedur atau cara memecahkan masalah dengan memaparkan obyek yang diteliti (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta aktual pada saat sekarang. Dimana peneliti ingin mengetahui pola manajemen PengProv WI Lampung masa jabatan 2018-2022

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kantor Pengprov Wushu Lampung yang beralamat Jl. Ikan Bawal No.76, Pesawahan, Kec. Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. dengan pertimbangan bahwa tempat tersebut diharapkan dapat memberikan informasi secara lengkap guna Menyusun penelitian ini dengan bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen dan pembinaan prestasi Wushu di provinsi Lampung dalam naungan pengprov Lampung. Subyek penelitian merupakan sumber data yang di gali oleh calon peneliti berupa manusia atau informan. Informan yang di gali tidak hanya berupa informasi verbal dari subyek tetapi berupa juga Tindakan dan aktivitas subyek penelitian. Penentuan subyek penelitian di dasari sesuai dengan fenomena yang muncul dilapangan

3.3 Subjek Penelitian

Teknik menentukan subjek pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. g. Menurut Sugiyono (2011: 85) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini

pemilihan subjek adalah yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti Studi Kasus Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Wushu di Provinsi Lampung. Hal ini dilakukan untuk keefektifan waktu, tenaga dan biaya. Adapun karakteristik subjek pada penelitian ini adalah: (1) Pengurus Provinsi wushu Lampung, (2) Pelatih Wushu Provinsi Lampung, (3) atlet Wushu Lampung yang sudah pernah meraih prestasi di tingkat Nasional

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mencatat peristiwa-peristiwa atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik dan dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data menggunakan sumber primer, dan sumber skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya lewat oranglain atau lewat dokumen. Selanjutnya jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, lembar pengamatan. (sugiyono, 2015:193).

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Dalam mencapai terlaksananya penelitian ini dan juga untuk mendapat sumber yang valid, maka calon peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, dengan Triangulasi Sumber data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Pengamatan (*observation*)

Pengamatan atau observasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.(Wibowo & Hidayatullah, 2017). Teknik observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung, pengalaman dengan melihat peristiwa secara langsung merupakan alat yang tepat untuk melihat sesuatu kejadian yang sebenarnya. Observasi menyeluruh digunakan untuk memperoleh catatan lapangan tentang situasi di sekitar subyek penelitian, seperti pengamatan observasi, program Latihan, pengamatan sarana dan prasarana yang digunakan dan pengamatan pencapaian prestasi. Pengamatan atau observasi merupakan teknik yang utama data penelitian kualitatif, sehingga sasaran dari observasi ini yaitu untuk mencari atau menggali data mengenai kepengurusan organisasi yang dijalankan, sarana dan prasarana yang dimiliki, program pembinaan yang meliputi kualitas atlet dan pelatih, serta sumber dana untuk melaksanakan manajemen pembinaan prestasi olahraga wushu di provinsi lampung

3.4.2 Wawancara (*interview in-depth interview*)

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014), bermaksud untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang apa saja yang ingin di teliti. Dengan demikian hasil dari wawancara dapat memperlengkapi data yang diperoleh dari observasi. Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan obyek yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan interview, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami kejadian sebenarnya melalui bahasa dan ekspresi hak yang

diinterview; dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui. Data yang diperoleh dari wawancara pada umumnya berbentuk pernyataan yang menggambarkan pengalaman, pengetahuan, opini dan perasaan pribadi. Untuk memperoleh data ini calon peneliti dapat menggunakan metode wawancara standar yang terdapat (Schedule Standardised Interview), wawancara standar tidak terdapat (Non-Schedule Standardised Interview) atau wawancara informal (Non Standardised Interview). Ketiga pendekatan tersebut dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut: a) Sebelum wawancara dimulai, perkenalkan diri dengan sopan untuk menciptakan hubungan baik b) Tunjukkan bahwa responden memiliki kesan bahwa dia orang yang “penting” c) Dapatkan data sebanyak mungkin d) Jangan mengarahkan jawaban e) Ulangi pertanyaan jika perlu f) Klarifikasi jawaban g) Catat wawancara. (Wibowo & Hidayatullah, 2017).

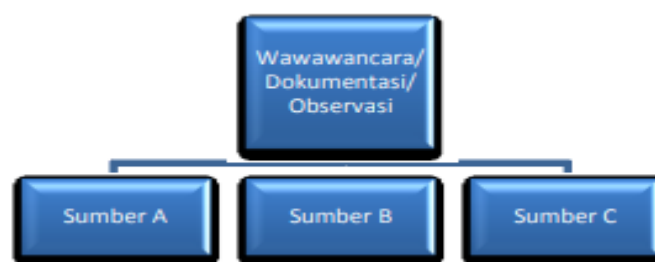
3.4.3 Dokumentasi (*Dokumentation*)

Dokumen merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan untuk melengkapi hasil penelitian dari observasi dan wawancara, sehingga nantinya hasil dari penelitian akan lebih kredibel dapat dipercaya akan hasil penelitiannya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014). Dokumentasi dari penelitian ini diperoleh dari arsip data yang dimiliki oleh pengprov wushu Lampung dan juga dari dokumentasi yang diambil oleh calon peneliti saat melakukan observasi dan wawancara

3.4.4 Triangulasi

Sugiyono (2018:125) Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang

sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Selanjutnya Mathinson (1988) dalam Sugiyono (2018:127) nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Sugiyono (2018:191) triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.



Gambar 3. Triangulasi

(Sumber Pengumpulan data, Alfansyur & Mariyani, 2020)

3.5 Teknis Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tatakelola manajemen pembinaan prestasi olahraga wushu di provinsi lampung. Menurut Moh. Nazir,2009:346 analisis data merupakan bagian yang sangat amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan komponen sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses mengumpulkan data dari berbagai sumber diantaranya informan, berkas, serta dokumentasi, Setelah data direduksi nantinya akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya

3.5.2 Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi kemudian di lanjutkan dengan mendisplaykan data. Reduksi data merupakan proses pensortiran, seleksi, dan pemfokusan data. Dengan demikian nantinya data yang sudah ada dapat dituangkan dalam bentuk lebih sederhana dan jelas, sehingga peneliti akan lebih mudah memahami data yang telah di kumpulkan

3.5.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data yang telah diperoleh dari catatan lapangan yang sudah di reduksi dan penyajian data, kemudian data yang telah dikumpulkan sehingga nantinya akan di peroleh kesimpulan. Penarikan kesimpulan hanyalah merupakan Sebagian dari suatu kegiatan yang utuh. Kesimpulan dapat di tentukan dari proses pengumpulan data awal hingga data akhir. Pada akhir penarikan kesimpulan peneliti harus terbuka jika menemukan apabila dalam penelitian tersebut data kurang akurat , peneliti harus mengadakan Kembali penyimpulan ulang

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari validitas dan reabilitas data yang sudah di teliti. Menurut Moleong (2005: 326) untuk menetapkan keabsahan suatu data diperlukan teknik pemeriksaan, dimana pemeriksaannya meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Pada metode triangulasi terdapat dua strategi yaitu. (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam penelitian ini

pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Dalam triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara.
2. Membandingkan apa saja yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
4. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
5. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori, hasil temuan penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab terdahulu, maka kesimpulan yang diajukan, adalah sebagai berikut :

5.1.1 *Planning* (Perencanaan)

5.1.1.1 Sistem Manajemen Pengprov WI Lampung

Dalam proses perencanaan Pengprov WI Lampung telah menggunakan tahapan-tahapan dalam menjalankan organisasi sesuai fungsi manajemen perencanaan, sudah menjalankan tahap-tahap tersebut namun belum di dokumentasikan dengan baik dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa Pengprov WI Lampung sudah melakukan tujuan perencanaan seperti dari rencana jangka pendek dan jangka panjang. Rencana pendek meliputi: 1) Pemilihan Kepengurusan, 2) Pembuatan Program Kerja, 3) Penunjukan Pelatih, 4) Pembentukan tim seleksi serta rekrutmen atlet. Sementara rencana jangka panjang meliputi: 1) Membentuk Struktur Organisasi Pengurus WI Lampung.

5.1.1.2 Sistem Pembinaan Pengprov WI Lampung

Sistem Pembinaan Pengprov WI Lampung dalam fungsi perencanaan belum dikatakan baik, pengprov WI belum memiliki sistem pembinaan atlet dan pelatih dibuktikan pada hasil observasi pada pembinaan atlet Pengprov WI Lampung menyerahkan Kembali kesasana masing-masing, tidak ada pemusatan Latihan daerah dan bahkan wushu taolu lampung tidak ada yang memiliki lisensi pelatih resmi dari PBWI.

5.1.1.3 Program Latihan

Program Latihan Wushu Taolu Lampung dalam fungsi perencanaan sudah di katakan baik, dibuktikan dengan hasil observasi yang di dapat peneliti yaitu program Latihan yang terukur dan terencana, seperti Latihan fisik, Teknik, dan lompatan. Serta absensi atlet yang jelas dan terdata

5.1.2 *Organizing* (Organisasi)

5.1.2.1 Manajemen Pengprov WI Lampung

Pengprov WI Lampung kurang dalam hal Organisasi dibuktikan dengan hasil observasi dimana Pengprov WI Lampung sudah melakukan pertemuan ruti, tidak adanya kerja pada setiap anggota, hal itu tentu sangat penting dalam kepengurusan, sehingga seluruh jajaran manajemen, pelatih maupun atlet bersama-sama berjalan untuk mencapai target yang maksimal.

5.1.2.2 Sistem Pembinaan

Sistem Pembinaan Wushu Taolu Lampung dalam hal Organisasi (*Organizing*) kurang baik, dibuktikan hasil observasi bahwa system pembinaan kepada atlet tidak ada dan Pengprov WI Lampung menyerahkan kembali ke sasana masin-masing, tidak adanya pemusatan Latihan daerah maupun asrama, tidak ada jenjang karir untuk atlet

5.1.2.2 Program Latihan

Hasil dari wawancara pelatih wushu taolu lampung bahwa Program Latihan wushu taolu lampung sudah terukur namun kurang baik dari segi fungsi organisasi, dikarenakan program wushu lampung tidak melalui koordinasi dengan pengurus provinsi. jadi pelatih yang akan di tunjuk menjadi pelatih provinsi akan membuat program Latihan dan memberikan program tersebut kepada sasana yang terdapat atlet yang lolos seleksi, namun program ini bisa di ikuti atau tidak tergantung kepa; da sasana masing masing

5.1.2.2 Sarana dan Prasarana

Hasil observasi peneliti, Pengprov WI Lsmpong belum memiliki tempat khusus latihan wushu taolu lampung, tapi pengprov WI Lampung memiliki sarana berupa 112 karpet puzzle dan 8x14 meter karpet pelapis wushu taolu. Hal ini sudah cukup bagi wushu taolu lampung. Namun hasil wawancara pada pengprov WI Lampung dalam pengadaan sarana dan prasarana tidak melalui rapat hal ini bertolak belakang dengan unsur organisasi yaitu semua unsur pengurus harus bermusyawarah menentukan apa yang akan dilakukan kedepannya. Jadi dalam hal organisasi pada sarana dan prasarana pengprov WI Lampung belum baik

5.1.2.2 Sumber Dana

Sumber dana pada hal organisasi sudah di katakan baik, Hasil dari wawancara sekretaris umum Pengprov WI Lampung sumber dana wushu taolu lampung berasal dari pribadi ketua dan para Pembina,

5.1.3 *Actuating* (Penggerakan)

5.1.3.1 Pengadaan dan Pengembangan Pelatih

Pengadaan dan Pengembangan Pelatih pada fungsi *Actuating* kurang baik, hal ini dibuktikan pada hasil wawancara bahwa Pengprov WI Lampung belum bisa menjanjikan pembinaan untuk Pelatih, Sertifikasi Pelatih Wushu Taolu Lampung belum ada dan pelatih hanya bisa bersandar pada sasana masing masing

5.1.3.1 Prestasi

Fungsi Penggerakan pada wushu taolu yang dilakukan oleh Pengprov WI Lampung belum berjalan baik, hal ini di perkuat pada hasil observasi yaitu Pengprov WI Lampung melakukan evaluasi kepada atlet maupun pelatih, namun tidak ada pemusatan latihan, tidak ada bantuan yang menunjang kebutuhan atlet. Hal ini sangat berpengaruh kepada kemajuan prestasi wushu taolu Lampung

5.1.4 *Controlling* (Pengawasan)

5.1.4.1 Atlet

Pengprov wushu lampung dalam segi pengawasan terhadap atlet kurang baik dibuktikan dengan hasil wawancara terhadap pelatih bahwa pengprov WI Lampung hadir untuk melihat atlet disaat event saja. Tidak adanya jenjang karir untuk atlet

5.1.4.2 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki pengprov WI Lampung berupa karpet taolu dan alas karpet, namun sesuai fungsi pengawasan pengprov wi kurang dalam hal pengawasan terhadap inventaris tersebut, dibuktikan dengan karpet yang di letakan di hall b yaitu tempat terbuka yang bisa di pakai cabang olahraga lain tanpa seizin pengurus

5.1.4.3 Prestasi

Di dalam cabang olahraga tentu sangat memerlukan evaluasi prestasi, tentu berfungsi sebagaimana atlet dan pelatih bisa memperbaiki prestasi ke yang lebih maksimal.

Namun Tidak ada sistem pembinaan atlet seperti pemusatan Latihan daerah yang di lakukan Pengprov wi lampung terhadap atlet, tentu saja dapat berdampak terhadap kemajuan prestasi wushu taolu lampung. Pada fungsi poac terhadap pengawasan prestasi pengprov WI Lampung adalah kurang baik

5.2 **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, antara lain:

1. Kepada Pengprov Wushu Lampung untuk lebih aktif dan intensif melakukan pemantauan secara terus menerus sampai atlet tersebut pada prestasi puncaknya. Dengan melakukan penyusunan sistem pembinaan yang jelas dan terukur serta pendekatan dan pengarahan kepada pelatih atlet tersebut akan lebih termotivasi untuk meneruskan karier kedepanya.

2. Kepada pelatih, program latihan harus ada variasi disetiap latihan ketika atlet mulai jenuh dengan latihan perlu adanya selingan permainan untuk atlet disaat latihan. Kemudian perlu adanya penyusunan dokumen program Latihan direncanakan dalam perodesasi Latihan
3. Kelayakan dan kondisi sarana prasarana yang digunakan harus benar-benar diperhatikan, dijaga dan dirawat guna menunjang latihan agar berjalan dengan lancar dan juga perlu adanya penambahan sarana dan prasarana lagi.
4. Untuk meningkatkan prestasi Wushu Taolu Lampung dan prestasi atlet, pengurus dan pelatih hendaknya benar-benar menyiapkan generasi penerus yaitu mencari bibit-bibit yang berkualitas, untuk mewakili Wushu Taolu Lampung untuk bersaing di tingkat yang lebih tinggi, Serta melakukan uji coba dengan cabang untuk melihat kemampuan dan melatih mental atlet. Hal ini akan menambah pengalaman atlet dan sebagai bahan evaluasi Pengurus Provinsi Wushu Lampung yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Choliq. 2011. *Pengantar Manajemen*. Rafi Sarana Perkasa, Semarang.
- Agus Suryobroto. 2001. *Diktat Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. FIK UNY. Yogyakarta, *Journal Sport Sciences And Physical Education*, 10:1, 46-47.
- Ahmad Paturisi. 2012. *Manajemen Jasmani dan Olahraga*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djoko Pekik Irianto. 2002. *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Lexy Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarsya, Bandung. 2:1. 80-81.
- Nasyir, A. I. M. 2019. *Analisis Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Pengprov Ipsi Sulawesi Selatan*. 2:1, 64–65.
- Paturisi, Achmad. 2021. *Manajemen Pembinaan Jasmani dan Olahraga*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta
- Putra, R. A. 2016. *Analisis Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepakbola Di Akademi Triple ' S U-17 Kabupaten Kediri*. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 11:1, 42-53.
- Rubianto Hadi. 2007. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Cipta Prima Nusantara, Semarang.
- Rusli Lutan. 2000. *Dasar-Dasar Kepeleatihan*. Depdiknas. Jakarta.
- Siswanto, H.B. 2005. *Pengantar Manajemen*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.

Sukadiyanto. 2002. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta. FIK Yogyakarta. *JORPRES* , 4:1, 82-84.

Sukintaka. 2000. *Administrasi Pendidikan Jasmani*. Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY, Yogyakarta.

Universitas Lampung. 2020. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*.

Wursanto. 2002. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta.

Yuwono, Y., Setiawan, A. P., Sn, S., Sn, M., Studi, P., Interior, D., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. 2014. *Perancangan Interior Pusat Informasi Dan Pelatihan Wushu Di Surabaya*. Yogyakarta. *Journal Sport Sciences And Physical Education*, 6:1, 145-147.